



WAL'AFIAT HOSPITAL JOURNAL

Website: <http://whj.umi.ac.id/index.php/whj/index>

E-mail: walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 No. 264 Makassar 90231 Sulawesi Selatan



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/issue/archive>

Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Stroke di Dusun Tama'la Desa Punaga, Takalar

Haslinda ^{1K}, Arina Fathiyyah Arifin ² Achmad Harun Muchsin ³, Erwin Rachman ⁴, Zulfahmidah ⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

² Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

³ Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

^{3,4} Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): hsindahr02@gmail.com¹, arinafathiyyah.arifin@umi.ac.id²,
achmad.harun@umi.ac.id³, mochammaderwin.rachman@umi.ac.id⁴, zulfahmidah@umi.ac.id⁵

082399391476

ABSTRAK

Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang menjadi penyebab kematian ketiga di dunia, khususnya negara berkembang setelah penyakit jantung koroner dan kanker. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang stroke di Dusun Tamala'ba Desa Punaga Kec. Mangarabombang Kab. Takalar tahun 2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode cross-sectional. Analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 orang masyarakat Dusun Tamala'ba Desa Punaga Kec. Mangarabombang Kab. Takalar dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik berdasarkan usia sebanyak 18 orang, pengetahuan cukup 47 orang, pengetahuan rendah 15 orang. Responden dengan tingkat pengetahuan baik berdasarkan Pendidikan sebanyak 18 orang, pengetahuan cukup 47 orang, pengetahuan rendah 45 orang. Responden dengan tingkat pengetahuan baik berdasarkan pekerjaan sebanyak 18 orang, pengetahuan cukup 47 orang, pengetahuan rendah 45 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan stroke dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan stroke.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan; masyarakat; penyakit stroke

PUBLISHED BY :

Rumah Sakit Ibnu Sina

YW-Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 No. 264

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Phone :

+62 852242150099

Article history :

Received 10 April 2023

Received in revised form 15 April 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 27 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Stroke is a cerebrovascular disease which is the third cause of death in the world, especially in developing countries after coronary heart disease and cancer. To find out the level of public knowledge about stroke in Tamala'ba Hamlet, Punaga Village, Kec. Mangarabombang Regency. Takalar in 2023. The type of research being conducted is descriptive research using a cross-sectional method. Data analysis used the Chi-Square statistical test. The sample in this study were 110 people from Tamala'ba Hamlet, Punaga Village, Kec. Mangarabombang Regency. Takalar with sampling using simple random sampling technique. Obtained respondents with a good level of knowledge based on age as many as 18 people, 47 people with sufficient knowledge, 15 people with low knowledge. Respondents with a good level of knowledge based on education were 18 people, 47 people with sufficient knowledge, 45 people with low knowledge. Respondents with a good level of knowledge based on work were 18 people, 47 people with sufficient knowledge, 45 people with low knowledge. There is a significant relationship between the level of knowledge of stroke based on education and there is no significant relationship between the level of knowledge of stroke based on age and occupation.

Keywords: *Level of knowledge; public; stroke disease*

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kematian yang paling sering di dunia adalah penyakit serebrovaskuler.¹ Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler, salah satu dari tiga teratas penyebab kematian di dunia khususnya negara berkembang setelah penyakit jantung koroner dan kanker.² Stroke terus menjadi masalah kesehatan global dan masalah sosial masyarakat. Situasi ini kemungkinan akan terus naik seiring bertambahnya usia seseorang.³ Stroke merupakan suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik fokal atau global selama lebih dari 24 jam sehingga dapat menimbulkan kematian akibat dari gangguan peredaran darah di otak.² Stroke dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu stroke hemoragik dan stroke iskemik. Stroke hemoragik adalah stroke yang disebabkan karena pecahnya pembuluh darah di otak sedangkan stroke iskemik adalah stroke yang terjadi karena adanya sumbatan di pembuluh darah otak.⁴

Prevalensi stroke di Amerika Serikat adalah sekitar 7 juta (3,0%), sedangkan di Cina prevalensi stroke berkisar antara 1,8% (pedesaan) dan 9,4% (perkotaan). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Rikesda, 2013) bahwa prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7 per 1000 penduduk dan yang terdiagnosis tenaga kesehatan atau gejala sebesar 12,1 per 1000 penduduk.⁵ Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Sulawesi Utara (10,8%), diikuti di Yogyakarta (10,3%), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7 per mil. Prevalensi stroke berdasarkan terdiagnosis nakes dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), Di Yogyakarta (16,9%), Sulawesi Tengah (16,6%), diikuti Jawa Timur sebesar 16 per mil.⁶

The George Institute for Global Health menjelaskan bahwa strategi praktis dalam mengatasi beban akibat stroke harus difokuskan pada pencegahan dan penanganan berdasarkan

faktor risiko.⁷ Namun yang menjadi kendala pencegahan stroke disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman mengenai penyakit itu sendiri. Hal tersebut dapat menjadi parameter tingkat pengetahuan seseorang tentang penyakit stroke.⁸

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode cross sectional dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan penyakit stroke. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 110 orang masyarakat Dusun Tamala'ba Desa Punaga Kec. Mangarabombang Kab. Takalar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Dusun Tamala'ba Desa Punaga Kec. Mangarabombang Kab. Takalar dan masyarakat yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah masyarakat yang tidak mengisi kuisioner secara lengkap. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data bivariat dengan menggunakan uji statistic Chi Square. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi etik penelitian oleh komisi etik penelitian Kesehatan Universitas Muslin Indonesia dengan nomor 103/A.1/KEPK-UMI/IV/2023.

HASIL

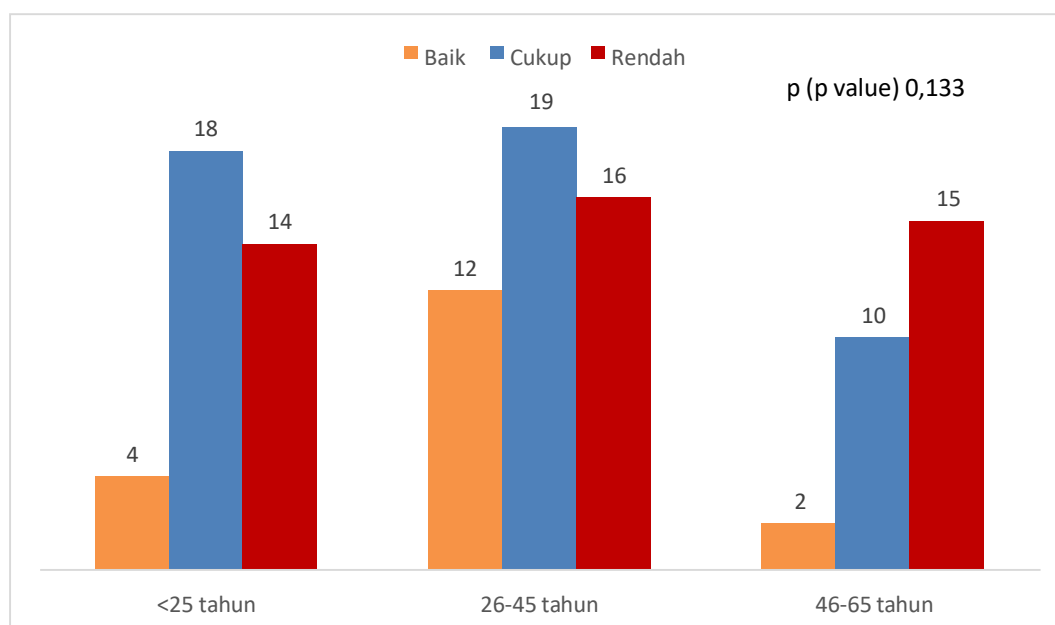
Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Tamala'ba Desa Punaga Kec. Mangarabombang Kab. Takalar kab. Takalar yang berjumlah 110 orang. Dapat dilihat dalam tabel di bawah ini data lengkap yang akan membandingkan variabel independent yaitu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dengan variabel dependent yaitu pengetahuan penyakit stroke.

Tabel 1. Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Stroke Berdasarkan Usia

Variabel	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Rendah		Total		(p value)
	n	%	n	%	N	%	N	%	
< 25 tahun	4	5.9%	18	15.4%	14	14.7%	36	36.0%	0,133
26-45 tahun	12	7.7%	19	20.1%	16	19.2%	47	47.0%	
46 - 65 tahun	2	4.4%	10	11.5%	15	11.0%	27	27.0%	
Total	18	18.0%	47	47.0%	45	45.0%	110	110.0%	

Sumber : data primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan usia <25 tahun terdapat 36 orang, dimana 4 (5,9%) orang dengan pengetahuan baik, 18 orang (15,4%) dengan pengetahuan cukup, 14 orang (14,7%) dengan pengetahuan rendah. Responden dengan Usia 26-45 tahun berjumlah 47 orang, dimana 12 orang (7,7%) dengan pengetahuan baik, 19 orang (20,1%) dengan pengetahuan cukup, 16 orang (19,2%) dengan pengetahuan rendah. Responden dengan usia 46-65 berjumlah 27 orang, dimana 2 orang (4,4%) dengan pengetahuan baik, 10 orang (11,5%) dengan tingkat pengetahuan cukup, 15 orang (11,0%) dengan tingkat pengetahuan rendah.



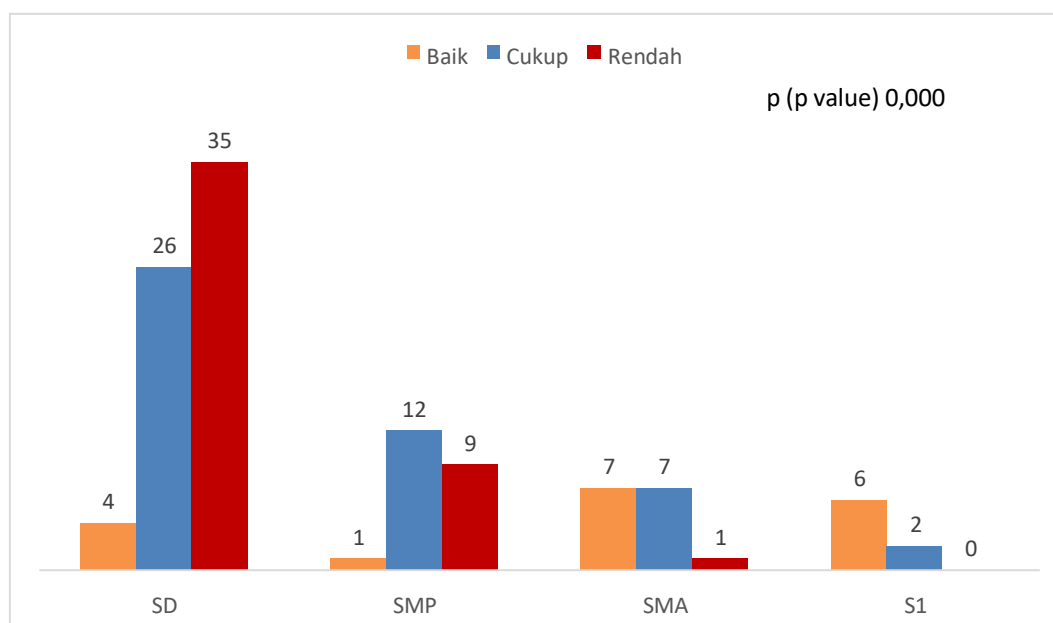
Gambar 1. Grafik Hubungan Tingkat Pengetahuan Stroke Berdasarkan Usia Tabel 2. Hasil

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Stroke Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Cukup		Pengetahuan Rendah		Total		(p value)
	n	%	n	%	n	%	n	%	
SD	4	10.6%	26	27.8%	35	26.6%	65	65.0%	0,000
SMP	1	3.6%	12	9.4%	9	9.0%	22	22.0%	
SMA	7	2.5%	7	6.4%	1	6.1%	15	15.0%	
S1	6	1.3%	2	3.4%	0	3.2%	8	8.0%	
Total	18	18.0%	47	47.0%	45	45.0%	110	110.0%	

Sumber : data primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD terdapat 65 orang, dimana 4 (10,6%) orang dengan pengetahuan baik, 26 orang (27,8%) dengan pengetahuan cukup, 35 orang (26,6%). Responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 22 orang, dimana 1 orang (3,6%) dengan pengetahuan baik, 12 orang (9,4%) dengan pengetahuan cukup, 9 orang (9,0%) dengan pengetahuan rendah. Responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 15 orang, dimana 7 orang (2,5%) dengan pengetahuan baik, 7 orang (6,4%) dengan pengetahuan cukup, 1 orang (6,1%) dengan pengetahuan rendah. Responden dengan tingkat pendidikan S1 berjumlah 8 orang, dimana 6 orang (1,3%) dengan pengetahuan baik, 2 orang (3,4%) dengan pengetahuan cukup.



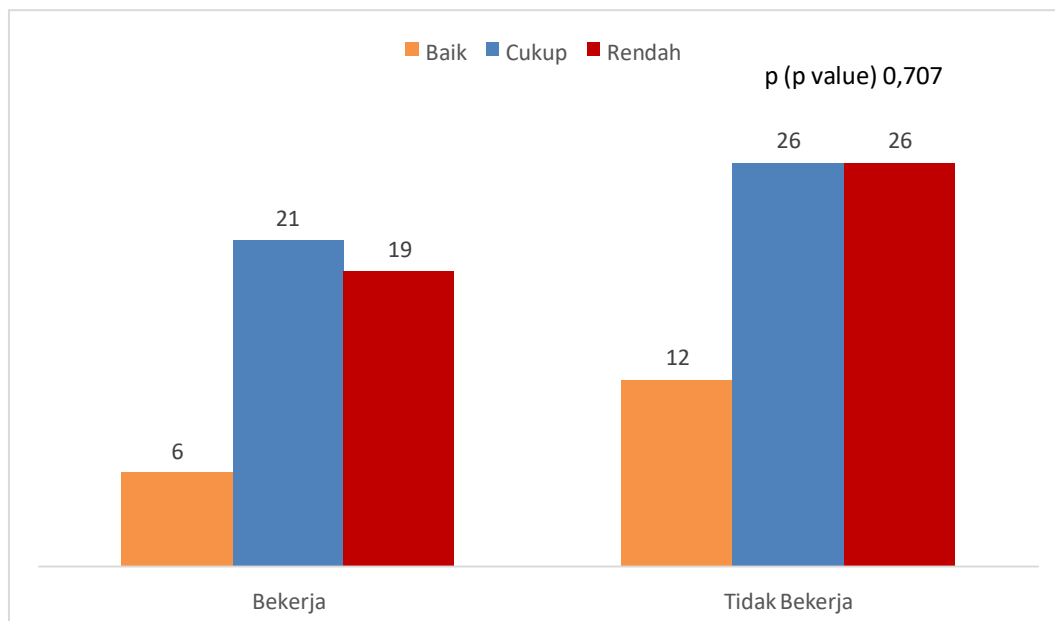
Gambar 2. Grafik Hubungan Tingkat Pengetahuan Stroke Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Stroke Berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Pengetahuan		Pengetahuan		Pengetahuan		Total		(p value)
	Baik		Cukup		Rendah				
	n	%	n	%	N	%	n	%	
Bekerja	6	7.5%	21	19.7%	19	18,8%	46	46.0%	0,707
Tidak Bekerja	12	10.5%	26	27.3%	26	26.2%	63	64.0%	
Total	18	18.0%	47	47.0%	45	45.0%	110	110.0%	

Sumber : data primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang bekerja terdapat 46 orang, dimana 6(7,5%) orang dengan pengetahuan baik, 21 orang (19.7%) dengan pengetahuan cukup, 19 orang (18.8%). Responden yang tidak bekerja berjumlah 64 orang, dimana 12 orang (10,5%) dengan pengetahuan baik, 26 orang (27.3%) dengan pengetahuan cukup, 26 orang (26,2%) dengan pengetahuan rendah.



Gambar 3. Grafik Hubungan Tingkat Pengetahuan Stroke Berdasarkan Pekerjaan

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh menunjukkan kelompok usia atau umur yang lebih tua, cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Fatika Saktiana Mutia tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Stroke di Desa Rupe kec. Langgudu Kab. Bima tahun 2021 mengemukakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman yang lebih baik dan pengalaman yang didapatkan lebih banyak semasa hidup. Walaupun begitu, usia yang lebih tua tidak selalu memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik.⁹ Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo S. 2012 tentang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku bahwa seiring bertambahnya usia seseorang akan lebih matang dalam hal berpikir, bekerja dan menerima informasi. Namun perlu ditekankan lagi bahwa seseorang yang berumur lebih tua tidak mutlak mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi daripada seseorang yang lebih muda.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 responden yang hasil uji statistik Uji Chi-Square diperoleh nilai p (p value) sebesar 0,133 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatika Saktiana Mutia tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Stroke di Desa Rupe kec. Langgudu Kab. Bima tahun 2021 menunjukkan hasil nilai p (p value) sebesar 0,221 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit stroke.⁹

Dari hasil penelitian hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan stroke dapat dilihat bahwa responden yang menempuh pendidikan terakhir di perguruan tinggi, rata-rata memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang tidak menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, pendidikan akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya dan mempengaruhi perilaku seseorang untuk termotivasi melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Dengan adanya pendidikan akan memudahkan seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh sehingga diharapkan pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 110 responden yang hasil uji statistik Uji Chi-Square diperoleh nilai p (p value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatika Saktiana Mutia tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Stroke di Desa Rupe kec. Langgudu Kab. Bima tahun 2021 menunjukkan hasil nilai p (p value) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit stroke.⁹

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo S. 2012 tentang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku bahwa pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam meningkatkan pengetahuan meskipun sebenarnya pengetahuan tidak dibentuknya oleh pendidikan saja tapi ada subbidang lain yang juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya pengalaman, informasi, keperibadian dan lainnya, sehingga bila pendidikan rendah, maka kemungkinan tingkat pengetahuan juga rendah.¹⁰

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian hubungan pekerjaan dengan pengetahuan strokemenunjukkan bahwa dari 110 responden yang hasil uji statistik Uji Chi-Square diperoleh nilai $p(p\text{ value})$ sebesar 0,707 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengantingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukanoleh Fatika Saktiana Mutia tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Stroke di Desa Rupe kec. Langgudu Kab. Bima tahun 2021 menunjukkan hasilnilaip ($p\text{ value}$) sebesar 0,477 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubunganyang signifikan antara pekerjaan dengantingkat pengetahuan tentang penyakit stroke.¹⁰

Dimana responden pada penelitian ini sebagian besar responden tidak berasal dari bidangKesehatan sehingga tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan khususnya penyakit stroke masih kurang.Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo S. 2012 entang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku bahwa pengetahuan bisa didapatkan melaluipengalaman, dengancara mendengarkan, melihat,merasa, bertukar pikiran dan sebagainya yangmerupakan bagian dari pengindaraan manusia.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit stroke di Dusun Tamala'ba Desa Punaga Kec. Mangarabombang Kab. Takalar, maka didapatkan hasil yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan penyakit stroke berdasarkan pendidikan dan tidak didapatkan hasil yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan penyakit stroke berdasarkan usia dan pekerjaan. Diperlukan adanya promosi kesehatan kepada masyarakat luas terkait penyakit stroke sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mampu memahami dengan baik dan rinci tentang penyakit stroke. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat menurunkan kejadian penyakit strokedid kemudian hari serta masyarakat lebih tanggap apabila menemukan seseorang dengan gejala stroke. Diharapkan penelitian ini bisa di jadikan referensi atau penelitian lanjutan bagi pembacadan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kang YN, Shen HN, Lin CY, et al. Does a Mobile app improve patients' knowledge of stroke risk factors and health-related quality of life in patients with stroke, A randomized controlled trial. *BMC Med Inform Decis Mak.* 2019;19(1). doi:10.1186/s12911-019-1000-z
2. Dian Saraswati R, Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan P.

- Transisi Epidemiologi Stroke sebagai Penyebab Kematian pada Semua Kelompok Usia di Indonesia. Seminar Nasional Riset Kedokteran SENSORIK II. Published online 2021:1-6.
3. Soto-Camara R, Gonzalez-Bernal JJ, Gonzalez-Santos J, Aguilar-Parra JM, Trigueros R, Lopez-Liria R. Knowledge on signs and risk factors in stroke patients. *J Clin Med*. 2020;9(8):1-14. doi:10.3390/jcm9082557
 4. Maulida M, Mayasari D, Rahmayani F. Pengaruh Rasio Kolesterol Total Terhadap High Density Lipoprotein (HDL) Pada Kejadian Stroke Iskemik.; 2018.
 5. Mutiarasari D, Kesehatan BI, Komunitas MK, Kedokteran F. *Ischemic Stroke : Symptoms, Risk Factors, and Prevention*. Vol 6.; 2019.
 6. Liwang Chris HSP. Kapita Selekta Kedokteran Edisi IV Jilid 2 (1).; 2014.
 7. Sultradewi Kesuma NMT, Krismashogi Dharmawan D, Fatmawati H. Gambaran Faktor Risiko dan Tingkat Risiko Stroke Iskemik Berdasarkan Stroke Risk Scorecard di RSUD Klungkung. *Intisari Sains Medis*. 2019;10(3). doi:10.15562/ism.v10i3.397
 8. Jessyca F, Sasmita PK, Kedokteran F, Kesehatan I. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan. PengalamanTerkait Stroke Dengan Pengetahuan Stroke. Vol 20.; 2021.
 9. Mutia Saktiana Fatika. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Stroke Di Desa Rupe Kec. Langgudu Kab. Bima.; 2021.
 10. Chusniah Rachmawati W, Promosi Kesehatan Dan Mk. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.; 2019.
 11. Rosmary T Marina HF. Hubungan Pengetahuan Keluarga dan Perilaku Keluarga Pada PenangananAwal Kejadian Stroke. *Journal Of Holistic And Health Science*. 2020;3(1):32-39.